

Bahaya Penggunaan *Handphone* dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Perspektif *Maqashid Syariah*: Studi Kasus Pantai Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Nur Afni Agustia Hasibuan¹, Amru Syahputra Lubis²

^{1,2} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: nurafnihasibuan520@gmail.com¹, amrusyahputralubis@insan.ac.id²

Abstrak

Keharmonisan adalah idaman semua keluarga karena merupakan impian setiap individu pada umumnya dan komunikasi adalah salah satu cara dari pencapaian sebuah keharmonisan dalam keluarga ataupun kehidupan dalam bermasyarakat. Kemajuan teknologi seperti *handphone* telah merambah dari masyarakat kota sampai pelosok desa. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bahaya penggunaan *handphone* dalam menjaga keharmonisan keluarga perspektif *maqhasid syariah* studi kasus Pantai Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *handphone* di Desa Pantai Gading dan bagaimana dampak penggunaan *handphone* terhadap keharmonisan keluarga bisa berdampak positif maupun berdampak negatif. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif atau lapangan (*field research*) dengan jenis pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Fenomena penggunaan *smartphone* yang berlebihan di Desa Pantai Gading banyak menimbulkan dampak negatif dan menyebabkan ketidakharmonisan keluarga khususnya keluarga Islam. Berikut dampak negatif yang ditimbulkan, yaitu: menurunnya kualitas ibadah (agama); menurunnya kesehatan keluarga; menurunnya kualitas pendidikan; menurunnya ekonomi keluarga; terjadinya perceraian; dan adanya KDRT. 2) Pandangan Islam tentang hukum asal segala sesuatu adalah boleh kecuali ada dalil atau *nash* yang secara tegas melarangnya.

Kata Kunci: *Handphone*, Keharmonisan Keluarga, *Maqashid Syariah*.

The Dangers of Using Cell Phones in Maintaining Family Harmony from the Perspective of Maqashid Syariah: A Case Study of Pantai Gading, Secanggang District, Langkat Regency

Abstract

Harmony is the dream of all families because it is the dream of every individual in general and communication is one way to achieve harmony in the family or in community life. Technological advances such as mobile phones have spread from urban communities to remote villages. In this case, the author is interested in conducting research on the dangers of using mobile phones in maintaining family harmony from the perspective of *maqhasid sharia*, a case study of Pantai Gading, Secanggang District, Langkat Regency. This study aims to determine the use of mobile phones in Pantai Gading Village and how the impact of mobile phone use on family harmony can have a positive or negative impact. The research methodology used in this study is qualitative or field research with a

phenomenological approach. The results of the study are as follows: 1) The phenomenon of excessive smartphone use in Pantai Gading Village has many negative impacts and causes family disharmony, especially Muslim families. The following are the negative impacts caused, namely: declining quality of worship (religion); declining family health; declining quality of education; declining family economy; divorce; and domestic violence. 2) The Islamic view regarding the original law is that everything is permissible unless there is a proposition or text that expressly prohibits it.

Keywords: *Mobile Phone, Family Harmony, Maqashid Syariah.*

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat mempunyai sistem sosial terkecil yakni keluarga. Dalam kehidupan keluarga ada ayah, ibu dan anak memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Ayah dan ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik maupun psikis sebagai keselarasan dalam berinteraksi dengan lingkungan (Elliot, et,al 2018). Tujuan utama keluarga adalah untuk membentuk keluarga bahagia yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Bukan hanya sekedar menghalalkan percintaan dua buah hati, tapi juga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasangan, baik yang sifatnya sosiologis, psikologis, biologis, dan juga ekonomi. Keluarga sakinah merupakan keluarga yang mampu menjaga kedamaian, memiliki cinta, dan kasih sayang. Kedamaian (sakinah) dapat di pahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan.

Keharmonisan dalam sebuah keluarga merupakan impian setiap individu pada umumnya, komunikasi adalah salah satu cara dari pencapaian sebuah keharmonisan antar individu dalam sebuah keluarga ataupun kehidupan dalam bermasyarakat. Bahkan tindakan tidak dapat sepenuhnya mewakili komunikasi, karena tindakan tanpa dibarengi dengan komunikasi akan timbul pula sebuah kesalahpahaman. Keharmonisan juga dapat putus karena sebuah jarak, terkadang jarak menjadikan salah satu kendala penghalang dan pemutus komunikasi yang akan berdampak pada keharmonisan sebuah keluarga atau ikatan persahabatan yang telah dibangun di antara individu per individu.

Kemajuan teknologi seperti handphone telah merambah dari masyarakat kota sampai pelosok desa. Dari kaum muda, balita, yang tua, semua tidak ketinggalan sudah menggunakan *handphone*. Pada zaman sekarang pun para pekerja tidak mungkin tidak menggunakan *handphone*. Para pekerja yang sering menggunakan *handphone* seperti driver gojek, pengusaha, online shop dan para pegawai pemerintahan. Ini dikarenakan sebuah keharusan dalam pekerjaan untuk menggunakan gadget. Gadget mempermudah kita dalam melakukan banyak hal salah satunya komunikasi dengan orang yang jauh dan membuat semua pekerjaan lebih mudah.

Kita semua menyadari bahwa perkembangan gadget bergerak sangat pesat, tidak hanya menimbulkan dampak positif seperti beberapa hal yang telah kita bahas sebelumnya, tetapi juga menimbulkan dampak negatif. Penggunaan gadget yang berdampak negatif adalah ketika gadget sudah dianggap sangat penting bagi penggunaannya. Dalam hal ini pengguna handphone mulai menghabiskan sebagian besar waktunya dengan gadgetnya dari pada berinteraksi atau sekedar bercengkrama secara langsung dengan orang-orang sekitar.

Apabila pengguna handphone tidak meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan agar tetap menggunakan gadget dengan cerdas, penggunaan gadget dapat berpengaruh langsung pada kebiasaan lingkungan tempatnya tinggal, lingkungan pertama yang tidak akan terlepas dari pengaruh handphone adalah keluarga. Keharmonisan keluarga merupakan kondisi di mana anggota keluarga menjadi satu dan setiap anggota terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik.

Kehadiran *handphone* pada kebanyakan keluarga telah mengubah pola keharmonisan dalam keluarga, ini dikarenakan kurangnya beberapa aspek seperti komitmen, komunikasi, waktu bersama, ibadah, kejujuran, kesetiaan, kemampuan mengatasi stress dan masalah mulai tidak bisa dikendalikan dengan baik. Dalam hal ini, penulis dapatkan fenomena penggunaan *handphone* dalam keluarga di Desa Pantai Gading, Kec. Secanggang Kabupaten Langkat yang mana menurut penulis terdapat pengaruh *handphone* dalam keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, perlunya komitmen dan dasar maqhasid syariah sebagai pondasi awal dalam membina keharmonisan keluarga sehingga nantinya tidak terfokus sekali kepada teknologi seperti *handphone* yang sudah beredar luas di tengah tengah masyarakat kita.

METODE

Tujuan utama keluarga adalah untuk membentuk keluarga bahagia yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Bukan hanya sekedar menghalalkan percintaan dua buah hati, tapi juga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasangan, baik yang sifatnya sosiologis, psikologis, biologis, dan juga ekonomi. Keluarga sakinah merupakan keluarga yang mampu menjaga kedamaian, memiliki cinta, dan kasih sayang. Kedamaian (sakinah) dapat di pahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan (Sugiyono, et.al., 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan melalui tiga proses, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data (Moleong, et.al, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan Handphone di Lingkungan Keluarga

Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa lepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Salah satu teknologi yang dimaksud adalah gadget. Perkembangan *handphone* memang sangat jelas dialami, namun ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan oleh pengguna gadget. Penggunaan gadget pasti akan menimbulkan dampak bagi penggunanya.

Handphone merupakan salah satu alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi dengan menggunakan fitur yang berbeda. Gadget dianggap lebih lengkap dari pada alat komunikasi elektronik lainnya karena fungsi dan sifatnya yang berbeda. Saat ini banyak *handphone* yang sudah tersebar luas di seluruh wilayah dunia. Perkembangannya sangat luas karena bisa mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya *handphone* masyarakat sangat dimudahkan dalam melakukan berbagai macam aktivitas

yang dahulu sulit dilakukan. Penggunaan gadget dalam keluarga mempengaruhi keseluruhan interaksi sosial dalam keluarga tersebut. Dimana interaksi yang biasanya dilakukan antara orang tua pada anaknya sebagai bentuk pengasuhan dan komunikasi untuk menciptakan kekukuhan keluarga akan terganggu, hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan kesatuan sistem yang utuh, dimana bila salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi secara langsung, hal tersebut membuat keluarga secara sadar atau tidak akan mengurangi atau melakukan perubahan dalam pola interaksi sosialnya.

Jika melihat apa yang disampaikan orang tua penggunaan handphone dalam keluarga apalagi berlebihan dapat mengakibatkan kurangnya perhatian kepada anak beliau juga menerangkan bagaimana beliau mengatasi atau membatasi anaknya dalam bermain handphone, memang hal ini haruslah dilakukan untuk zaman sekarang agar anak terhindar dari ketergantungan menggunakan handphone. Hendaklah orang tua mengisi waktu dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat, tugas sebagai seorang muslim sekaligus orang tua sangat banyak sedangkan waktu sangat sedikit, tidak layak bagi seorang muslim menghabiskan waktu yang sangat berharga dengan bermain handphone secara berlebihan sehingga membuatnya menjadi tidak bermanfaat untuk keluarga.

Pandangan Perspektif Maqashid Syariah Terhadap Penggunaan Handphone di Lingkungan Keluarga

Sejak awal Agama Islam hadir di bumi ini, Islam telah menunjukkan bahwa agama Islam merupakan agama yang memberikan perhatian pada keseimbangan hidup antara kehidupan di dunia dan akhirat, hubungan antara manusia dengan penciptanya Allah SWT, hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Keterikatan antara agama dan masalah kemanusiaan menjadi hal yang penting jika dikaitkan dengan kondisi kemanusiaan pada zaman yang modern ini (Andi, et,al 2023).

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi handphone merupakan kemajuan zaman yang sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi yang tumbuh dan berkembang dengan cepat hingga melebihi kemampuan otak manusia. Dengan kemajuan teknologi ini banyak pekerjaan manusia yang dulunya dilakukan secara manual namun semenjak ada teknologi yang canggih seperti smartphone atau hp misalnya jika dulunya orang-orang mendapatkan informasi secara langsung bertemu dengan si empunya informasi, atau melalui radio/televisei namun sejak adanya smartphone orang-orang akan lebih cepat mendapatkan informasi tanpa harus melakukan serangkaian cara seperti menghidupkan televisei terlebih dahulu, mencari channel yang ingin dituju dan lain-lain.

Dalam pandangan Islam, hukum asal segala sesuatu itu adalah mubah kecuali jika terdapat dalil atau nash yang secara tegas mengharamkan sesuatu tersebut. Tidakkah Al-Qur'an sendiri yang menyatakan bahwa agama Islam merupakan agama yang luas dan tidak sempit. Menurut Acmad Baiquni dalam bukunya yang berjudul Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam bukunya dijelaskan bahwa Agama dan Ilmu pengetahuan merupakan hal yang tidak dapat dipisah satu sama lain kedua nya sama-sama memiliki sisi yang saling berkaitan erat (Sawal, et, al 2020). Ilmu pengetahuan memberikan kita pemahaman dan pengetahuan mengenai alam semesta sementara agama memberikan kita pemahaman terkait nilai nilai dan tatacara bagaimana kita melakukannya.

Kemajuan teknologi khususnya di bidang komunikasi tentu saja memberikan kemudahan bagi para penggunanya dalam hal memperoleh informasi yang ada di masyarakat atau informasi-informasi yang penggunanya ingin dapatkan atau sekedar saling menanyakan kabar keluarga dan kerabat-kerabat dekat. Tentunya kemudahan berkomunikasi ini banyak sekali mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan khususnya bagi umat Islam. Dalam bidang agama kita bisa mendapatkan ceramahceramah atau tausiyah secara cepat melalui media seperti youtube, facebook, whatsapp dan lain-lain. Berdasarkan dari penjelasan di atas solusi dalam Islam agar terwujud keluarga yang harmonis pada keluarga Islam ditengah gempuran kecanggihan teknologi smartpone ialah (1) Berusaha meningkatkan keimanan pada diri masing-masing baik pada istri, suami dan juga anak-anak; (2) Meningkatkan kualitas ikatan batin antara suami dan istri; (3) Mengurangi penggunaan alat komunikasi atau hiburan-hiburan yang dapat membuat suasana rumah menjadi sepi dan; (4) Memperbanyak komunikasi atau deeptalk antar keluarga dan, (5) Memahami hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga.

Membangun Keluarga Harmonis Agar Tidak Terfokus pada Handphone

Hal-hal yang perlu diterapkan agar keluarga harmonis sehingga terhindar dari penggunaan *handphone* yang terus menerus antara lain: *pertama*, Commitment (Komitmen). Keluarga yang harmonis memiliki komitmen saling menjaga dan meluangkan waktu untuk keluarga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Masing-masing anggota keluarga meluangkan waktu dan energi untuk kegiatan keluarga dan tidak membiarkan pekerjaan atau kegiatan lain mengambil waktu keluarga.

Kedua, Appreciation and Affection (Apresiasi dan Afeksi). Keluarga yang harmonis mempunyai kepedulian antar anggota keluarga, saling menghargai sikap dan pendapat anggota keluarga, memahami pribadi masing-masing anggota keluarga dan mengungkapkan rasa cinta secara terbuka. *Ketiga*, Positive Communication (Komunikasi yang Positif). Keluarga yang harmonis sering mengidentifikasi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama. Keluarga yang harmonis juga sering menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan saling mendengarkan satu sama lain, walaupun persoalan yang di bicarakan tidak terlalu penting.

Keempat, Time Together (Memiliki Waktu Bersama). Keluarga yang harmonis selalu memiliki waktu untuk bersama, seperti: berkumpul bersama, makan bersama, mengontrol anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak. *Kelima*, Spiritual Well-Being (Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama). Keluarga yang harmonis memegang nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dikarenakan di dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika bagi kehidupan.

Keenam, Ability to Cope with Stress and Crisis (Kemampuan untuk Mengatasi Stres dan Krisis). Keluarga yang harmonis memiliki kemampuan untuk mengelola stres sehari-hari dengan baik dan krisis hidup dengan cara yang kreatif dan efektif. Keluarga yang harmonis tahu bagaimana mencegah masalah sebelum terjadi, dan bekerja sama menyelesaikan masalah dengan cara mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dalam mewujudkan keluarga harmonis ada beberapa ciri yang harus dipahami, keluarga bahagia memiliki ciri-ciri yaitu: (a) adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada responden yang merasa penggunaan memang sangat diperlukan di zaman sekarang ini.

responden menggunakan handphone sebagai pengingat waktu ibadahnya. Sehingga ia tidak pernah lupa untuk beribadah. (b) adanya hubungan yang harmonis antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam keluarga dan masyarakat. Ada responden yang merasa kegunaan *handphone* adalah sebagai alat komunikasi yang baik pada zaman sekarang ini.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah *pertama*, dalam pandangan Islam, *maqashid syariah* adalah membolehkan hal hal yang dianjurkan dalam Islam secara tegas melarang hal hal yang menyimpang. Berkaitan dengan kemajuan teknologi saat ini, Islam bukanlah negara yang tidak mau menerima perkembangan zaman dan menutup diri dari kemajuan teknologi yang ada, namun Islam juga telah menetapkan dan memberikan batasan sesuai syariat Islam selama tidak menimbulkan merugikan, maka diperbolehkan sebaliknya Islam melarang hal-hal yang merugikan. Islam justru mendorong kemajuan teknologi ini menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas ibadah dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kedua, solusi dalam Islam untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dalam keluarga Islami di tengah gempuran kecanggihan teknologi *smartphone* adalah dengan berusaha saling meningkatkan keimanan baik pada istri, suami maupun anak; meningkatkan kualitas ikatan batin antara suami dan istri; mengurangi penggunaan alat komunikasi atau hiburan yang dapat membuat suasana rumah menjadi tenang dan; tingkatkan komunikasi atau pembicaraan yang mendalam antar keluarga serta pahami hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga. *Ketiga*, keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak sebaiknya mengurangi penggunaan *handphone* secara berlebihan. Mengganti aktivitas libur atau waktu luang dengan membaca Alquran, berolahraga, belajar dan kegiatan positif lainnya yang tidak melibatkan penggunaan *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Ari Prasetya. 'Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Perumahan PT. Great Giant Foods Lakop Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah'. Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Bukhori and Ummahatul Mutminiati. 'Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Desa Kuang Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir)'. Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019.
- Chusna P. 'Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak'. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2017).
- Farida, Ai, dkk. "Optimisasi Gadget dan Implikasi Terhadap Pola Asuh Anak". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 8, 2021.
- Kamil, Muhammad Faris, "Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka dalam Kehidupan Sehari-hari". Skripsi, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung 2017. Diambil dari: <http://repository.radenintan.ac.id/437/1/SKRIPSI.pdf>
- Muhammad Ilham Prastono and Indria Flowerina. 'Analisis Dampak Media Sosial Facebook Pada Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Di Desa Pulau Binjai Kabupaten Kuantan Mudik Riau'. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* Vol. 2, no. No. 1 (July 2022): 8–21.
- Moleong. *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Madisa, Dena. *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa, t.k., : Universitas Pendidikan Indonesia*, 2017.
- Musthofa, Aziz. *Untaian Mutiara buat Keluarga*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2020.
- Mutmainah, Nurul, "Penggunaan gadget terhadap perilaku dan intensitas komunikasi keluarga" Vol. 9, 2019.
- Nawafilaty, Tawaduddin. "Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Self Disclosure dan Delinquency Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 4, 2015.